

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)**

Sinta Novalia

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
sintanovalia4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih, terhadap Harga Saham . Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang berjumlah 54. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu analisis SPSS 23. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t statistik, sedangkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F statistik dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan Arus Kas dan Laba bersih secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham pada Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Kata Kunci : Arus kas, Laba Bersih, harga Saham

Abstract

The purpose of this research was to analyze the influence of cash flow and net income to the stock price on the stock. The population of this study included all service properti and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 which amounted to 54 companies. The sample was chosen by purposive sampling method and resulted in 30 sample. Data analysis method use in the reseach was multiple linier regression analysis with SPSS 23 analysis tool. To the test the influence of independen variabel to dependen variabel partially used t statistic test, while to the influence of independent variabel to dependent variabel similtantly use F statistic test 5% significance level. The result showed that cash flow and net profit similtaneously affect the price stok.

Keywords: Cash flow, Net profit, Price stocks

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wahana penawaran dan permintaan surat berharga/sekuritas. Para pelaku pasar yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. dalam menginvestasikan dana, investor mempunyai harapan dapat memperoleh keuntungan maupun deviden. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang matang, dan berbagai informasi mengenai emiten yang menerbitkan saham di pasar modal.

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Kesejahteraan pemilik saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan disajikan

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

antara lain laporan laba rugi komperhensif atau laporan kinerja dan arus kas beserta komponennya.

Informasi mengenai laba bersih merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investaasi bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Sofyan (2011: 300) Laba berasal dari kelebihan antara penghasilan dan biaya. Penghasilan adalah kenaikan aktiva atau penurunan aktiva atau penurunan kewajiban akibat penjualan barang atau jasa perusahaan. Laba rugi adalah penghasilan dikurangi biaya, dimana definisi penghasilan dan biaya ditaur oleh standar akuntansi. Laba bersih (*Net Income*) menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdapat di bursa efek. Reaksi pasar terhadap pasar akan tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman informasi laba. Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Menurut Sawidji (2015: 129); harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat. Harga saham di pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi nilai saham ada empat yaitu: pengaruh pendapatan, pengaruh deviden, pengaruh aliran kas dan pengaruh pertumbuhan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai saham adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, kondisi sosial politik dan peraturan pemerintah.

Perusahaan jasa properti dan *real estate* merupakan jenis usaha yang bergerak dibidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kepentingan rakyat banyak. Sedangkan *real estate* mencakup usaha pembelian, penjualan, persewaan, dan pengoperasian berbagai macam gedung-gedung, fasilitas umum tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu tingginya pertumbuhan industri properti dan *real estate* pasca krisis moneter. Peningkatan ini terutama digerakan oleh banyaknya pembangunan pusat-pusat perdagangan serta gedung-gedung perkantoran. Industri properti dan *real estate* dikenal sebagai bisnis yang memiliki siklus yang cepat berubah persistensi dan kompleks.

Properti dan *real estate* merupakan salah satu pilihan bisnis yang memberikan jaminan kepastian nilai

keuntungan kepada investor. Hal ini terutama disebabkan bisnis ini melayani penyediaan kebutuhan pokok manusia. Dan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk properti. Peluang keuntungan lainnya yang sangat menjanjikan adalah naiknya harga saham setelah properti tersebut mulai dibangun. Sudah menjadi rahasia umum bahwa para pengembang bisnis properti akan mendapatkan keuntungan dua kali lipat dari harga perolehannya. Hal tersebut diakibatkan lahan yang tersedia semakin terbatas.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dimana, tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Selain arus kas informasi penting lainnya yang digunakan oleh investor dan kreditor adalah laporan laba-rugi. Laporan laba-rugi menyajikan informasi mengenai laba bersih yang menjadi perhatian investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham seperti yang diharapkan. Informasi mengenai laba ini sangat penting untuk menilai prospek arus kas masuk bersih dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifiakan dan memiliki siklus yang cepat berubah serta presistensi yang kompleks sehingga kecenderungan untuk meraih laba pun semakin besar.

Berdasarkan survei penduduk antar sensus (supas) 2015 jumlah penduduk indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Dampak langsung atas pertumbuhan penduduk tersebut adalah turut meningkatnya permintaan akan hunian. Pada tahun 2016, Bank Indonesia juga merilis laporan bahwa kebutuhan rumah di indonesia mencapai 920 unit per tahun, sedangkan angka ketersediaan hanya mencapai 400 ribu unit.

Data survey harga Properti Residensial yang dirilis Bank Indonesia (BI), menunjukkan bahwa indeks harga properti kuartal IV-2017 tercatat 201,36 naik dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 200,26 dan periode yang sama pada 2016 yaitu 194,54. Pada kuartal I-2018, indeks properti diperkirakan naik lagi menjadi 201,36. Pertumbuhan sektor properti yang masih mengkilap menjadikannya sebagai salah satu aset untuk dilindungi ditengah pasar yang bergejolak, investor membutuhkan tempat untuk mengamankan asetnya, dan

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

properti menjadi salah satu pilihan. Hal ini menyebabkan kinerja emiten-emiten masih bagus kala pasar sedang bergelombang. Kinerja indeks properti pun tumbuh, 7,14%.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar BEI tahun 2015-2018?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar BEI tahun 2015-2018?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar BEI tahun 2015-2018?
4. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
5. Apakah arus kas dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori *signal* ini menjelaskan bahwa dasar perusahaan untuk menyerahkan informasi keuangan pada gerakan eksternal menyangkut dalam adanya informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar dimana pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut dapat merupakan laporan keuangan, pemberitahuan lain yang dilaksanakan secara sukarela oleh organisasi perusahaan. Penjelasan *signal* mengungkapkan tentang tujuan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan menyerahkan ide-ide kepada pemakai laporan keuangan. Ide-ide ini bagian dari informasi yang menyetujui apa yang sudah dilakukan oleh organisasi untuk merealisasikan keinginan kepemilikan. Ide-ide ini yaitu jenis promosi atau pemberitahuan lainnya yang menyampaikan bahwa perusahaan tersebut lebih bagus dari perusahaan lain. (Mutia:2012).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut Munawir (2002:56) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. dari Beberapa pengertian laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan

keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan yang berlaku untuk satu jangka waktu tertentu.

Arus Kas

Menurut Irma Halimah dan Nurfadila arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang tunai yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Arus kas sebagai salah satu komponen dalam laporan keuangan, sangat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan dapat menggunakan arus kas sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam kemampuan menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kepastian perolehannya.

Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan 3 kegiatan yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan atau pendanaan (Sofyan 2011: 260) karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah:

1. Arus kas Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dari kegiatan operasi adalah aktivitas penghasil utama perusahaan dan seluruh aktivitas selain aktivitas pendanaan dan investasi. Kegiatan ini biasanya mencakup penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain, pembayaran kas pada karyawan dan lain sebagainya.

2. Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Seperti menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, peralatan, aset tidak berwujud dan sebagainya.

3. Arus kas aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tersebut. Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan adalah: Penerimaan kas dari emisi saham, Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan, Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

pinjaman lainnya, Pelunasan pinjaman, Pembayaran kas oleh penyewa (*lesse*).

Laba bersih

Laba bersih adalah selisih antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

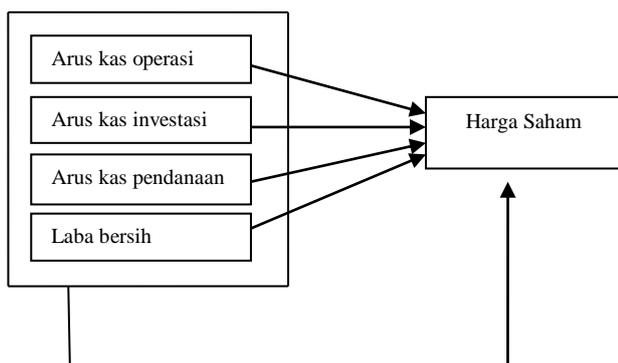
Saham

Samsul (2015: 59) menyatakan bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stakeholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham dan apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).

Harga Saham

Menurut Sawidji (2015:120), harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut. Akhirnya permintaan akan saham tersebut meningkat.

Kerangka Konseptual



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁ Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₂ Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₃ Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₄ Laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₅ Arus kas dan Laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan harga saham yang di publikasikan oleh perusahaan jasa properti dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. berjumlah 54 Perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria yang di kehendaki peneliti. dalam penelitian ini sampel berjumlah 30 Perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun, sehingga berjumlah 120.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. atau kutipan langsung dari berbagai sumber. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari: Laporan keuangan tahunan perusahaan sampel tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id

Variabel Penelitian

- a. Variabel Dependen
Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan.
- b. Variabel independen
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: Arus kas operasi (X₁), Arus kas investasi (X₂), Arus kas pendanaan (X₃) dan Laba Bersih (X₄).

Teknik Analisis Data

- a. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Menurut Wahyono (2009: 17), statistik deskriptif yaitu menghasilkan analisis dispersi (standar deviasi, minimum, maksimum), distribusi (kurtosis, skewness), dan *mean, sum*, dan lain sebagainya.

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

- b. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas
 2. Uji Multikolonierita
 3. Uji Autokorelasi
 4. Uji Heterokedastisitas

c. Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2009:277). Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Harga saham
- α : Konstanta
- X_1 : Arus kas operasi
- X_2 : Arus kas investasi
- X_3 : Arus kas pendanaan
- X_4 : Laba bersih
- ε : Error

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terkait

e. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengrtahui apakah variabel-variabel independen secara pasrial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai siginifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara pasrsial memepengaruhi variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas Operasi(X1)	120	-13,54	12,67	1,8849	11,11277
Arus kas Investasi(X2)	120	-12,48	12,28	7,6272	7,93848
Arus kas pendanaan(X3)	120	-12,10	12,77	3,0218	10,72245
Laba Bersih(X4)	120	8,01	13,11	11,2300	,96202
Harga Saham (Y)	120	1,71	4,56	2,7446	,67174

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Arus kas operasi

Arus kas operasi dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang diproksikan dengan jumlah (kenaikan atau penurunan) arus kas. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk. pada tahun 2016 yaitu sebesar -13,54 arus kas operasi tertinggi (*maximum*) yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,67 Rata-rata (*mean*) yang dimiliki arus kas operasi yaitu sebesar 1,8849 dengan standar deviasi sebesar 11,11277.

Arus kas investasi

Arus kas operasi dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang diproksikan dengan jumlah (kenaikan atau penurunan) arus kas. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa arus kas investasi terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2017 yaitu sebesar -12,48 arus kas investasi tertinggi (*maximum*) yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,28 Rata-rata (*mean*) yang dimiliki arus kas investasi yaitu sebesar -7,6272 dengan standar deviasi sebesar 7,93848

Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang diproksikan dengan jumlah (kenaikan atau penurunan) arus kas. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa arus kas investasi terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2016 yaitu sebesar -12,10 arus kas pendanaan tertinggi (*maximum*) yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,77 Rata-rata (*mean*) yang dimiliki arus kas pendanaan yaitu sebesar 3,0218 dengan standar deviasi sebesar 10,72245.

Laba Bersih

Laba bersih dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang diproksikan dengan jumlah laba bersih setelah pajak.. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa laba bersih terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Pikko Land Development Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,01 laba bersih tertinggi tertinggi (*maximum*) yang dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 13,11 Rata-rata (*mean*) yang dimiliki laba bersih yaitu sebesar 11,2300 dengan standar deviasi sebesar 0,96202

Harga Saham

Harga Saham dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang diproksikan dengan harga saham tahunan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa harga saham terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk. pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,71 harga saham tertinggi (*maximum*) yang dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,56 Rata-rata (*mean*) yang dimiliki arus kas investasi yaitu sebesar 2,7446 dengan standar deviasi sebesar 0,67174.

didapatkan batas atas (*du*) 1,7715. Berdasarkan tabel di atas nilai DW = 2,384 lebih besar dari nilai $du = 1,7715$ dan kurang dari $4 - (4-du) = 2,2285$ atau $1,7715 < 2,384 < 2,2285$ sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56192978
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.055
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel IV.7 tersebut, menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Arus kas Operasi(X1)	.692	1,446
Arus kas Investasi(X2)	.814	1,228
Arus kas pendanaan(X3)	.830	1,205
Laba Bersih(X4)	.934	1,071

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel IV.3, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) hal ini juga menunjukkan yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF ≤ 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.276	.57162	2,384

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel IV.4 diketahui nilai durbin-watson (DW Test) sebesar 2,384 Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan signifikan 0,05 diketahui dalam penelitian ini dengan jumlah sampel (n) = 120 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka tabel durbin watson

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel IV.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.731	.328		2,229	.028
	Arus kas Operasi(X1)	-.001	.003	-.038	-.391	.697
	Arus kas Investasi(X2)	-.011	.004	-.270	-2,969	.064
	Arus kas pendanaan(X3)	-.012	.003	-.395	-4,397	.066
	Laba Bersih(X4)	-.029	.029	-.084	-.991	.324

a. Dependent Variable: Abs_Ui
Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel IV.5, dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas signifikansi dari semua variabel independen di atas 0,05. Variabel arus kas operasi sebesar 0,697 > 0,05, variabel Arus kas investasi sebesar 0,064 > 0,05, variabel Arus kas pendanaan sebesar 0,066 > 0,05, dan variabel laba bersih sebesar 0,324 > 0,05 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.11
Hasil Analisis Regresi Linier berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.110	.627		-.176	.861
	Arus kas Operasi(X1)	.001	.006	.021	.220	.826
	Arus kas Investasi(X2)	-.025	.007	-.291	-3,371	.001
	Arus kas pendanaan(X3)	-.012	.005	-.184	-2,150	.034
	Laba Bersih(X4)	.240	.056	.344	4,264	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel VI.6 maka didapat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,110 + 0,001X_1 - 0,025X_2 - 0,012X_3 + 0,240X_4 + e$$

Dari persamaan linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,110, hasil ini menunjukkan apabila semua variabel independen bernilai nol (0) maka variabel harga saham = -0,110
- Koefisien regresi variabel arus kas operasi (X1) sebesar 0,001, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan arus kas operasi (X1) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.
- Koefisien regresi variabel arus kas investasi (X2) sebesar -0,025, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan arus kas investasi (X2)

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

- mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,025.
- d. Koefisien regresi variabel arus kas pendanaan (X3) sebesar -0,012, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan arus kas investasi (X3) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,012
 - e. Koefisien regresi variabel laba bersih (X4) sebesar 0,240, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,240.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.12
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.276	.57162

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih(X4), Arus kas pendanaan(X3), Arus kas Investasi(X2), Arus kas Operasi(X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.9 *Adjusted R Square* (R^2) yaitu 0,276 atau 27,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih) terhadap variabel dependen (harga saham) yaitu sebesar 27,6% sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Tabel IV.13
Hasil Uji Statistik T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.110	.627		-.176	.861
Arus kas Operasi(X1)	.001	.006	.021	.220	.826
Arus kas Investasi(X2)	-.025	.007	-.291	-3.371	.001
Arus kas pendanaan(X3)	-.012	.005	-.184	-2.150	.034
Laba Bersih(X4)	.240	.056	.344	4.264	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

- a. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham
Dalam penelitian ini Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dinyatakan berdasarkan uji t variabel arus kas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,021$ dan sig. 0,826. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,98081) maka besar $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig 0,826 > 0,05. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak dapat diterima atau dengan kata lain, variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014), Rhamedia (2013), Hartanto (2012), Mutia (2012), yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi

entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dapat dijadikan indikator utama dalam memprediksi harga saham.

- b. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham
Dalam penelitian ini Arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dinyatakan berdasarkan uji t variabel arus kas diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,371$ dan sig. 0,001. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,98081) maka besar $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dan sig 0,034 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014), Rhamedia (2013), Hartanto (2012), yang menyatakan bahwa variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini terjadi karena arus kas investasi merupakan arus kas yang berhubungan dengan perolehan dan pelepasan aktiva tidak lancar dan lain-lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Arus kas dari investasi mencerminkan pengeluaran dari kas yang berhubungan dengan sumber daya dengan tujuan guna menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Jika investasi yang diperoleh semakin meningkat, maka investor akan merespon positif dan harga saham semakin tinggi Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Ayu Utami (2017) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas investasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas investasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain.
- c. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham
Dalam penelitian ini Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dinyatakan berdasarkan uji t variabel arus kas diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,150$ dan sig. 0,001. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,98081) maka besar $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dan sig 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 dapat diterima, artinya arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurseha (2018) yang menyatakan bahwa variabel arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Pelaporan Arus kas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Perusahaan yang setiap tahunnya selalu memberi deviden akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik. Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Ayu Utami (2016) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena arus kas pendanaan lebih mencerminkan hubungan langsung dengan keadaan perusahaan. Arus kas pendanaan yang positif mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan, sedangkan besarnya pengembalian pinjaman, penambahan modal disetor maupun pembayaran deviden kas sangat tergantung dari kebijakan perusahaan.

d. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel laba bersih diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,264$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan $t_{tabel} (1,98081)$ maka besar $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2012), Mutia (2012), yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Francisco (2016) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham. Laporan laba bersih yang tidak stabil dapat mengurangi minat investor untuk tertarik membeli saham pada perusahaan mereka, karena laba bersih tidak dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk berinvestasi, sehingga investor tidak dapat menilai bahwa

perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau buruk setiap tahunnya. Kondisi laba yang tidak stabil setiap tahunnya juga dapat mempengaruhi jumlah deviden yang akan diterima oleh investor. Sehingga investor akan melihat kinerja keuangan yang lain yang bisa memprediksi harga saham pada masa yang akan datang dengan nilai yang pasti.

2. Uji Statistik F

Tabel IV.14
Tabel Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.121	4	4.030	12.334	.000 ^b
	Residual	37.576	115	.327		
	Total	53.697	119			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih(X4), Arus kas pendanaan(X3), Arus kas Investasi(X2), Arus kas Operasi(X1)

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel IV.8 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 12,334$ dan signifikansi 0,00. Jika dibandingkan dengan $F_{tabel} (2,45)$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa artinya Arus kas operasi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan, dan Laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jika arus kas operasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. Arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi secara umum meningkatkan timbulnya arus kas masa depan yang lebih tinggi apabila kinerja perusahaan baik, begitu juga sebaliknya.
3. Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang setiap tahunnya selalu memberi deviden akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik
4. Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat.

- Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba bersih secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa investor mempunyai anggapan bahwa publikasi laporan keuangan melalui informasi laba bersih dan laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang relevan sebagai alat pengambilan keputusan investasi.

Saran

- Bagi investor, dengan adanya informasi laporan keuangan yang dipublikasikan, para investor diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan secara fundamental sebelum melakukan investasi karena dengan adanya laporan keuangan yang dipublikasikan para investor dapat membandingkan laporan keuangan mana yang baik dan dapat dijadikan keputusan berinvestasi.
- Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan tidak hanya pada peningkatan laba bersih tetapi juga pada informasi laporan arus kas, karena laporan arus kas juga penting dalam melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer dan menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
- Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah variabel independen yang terkait dengan nilai perusahaan karena berdasarkan penelitian ini, variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 27,6% sedangkan sisanya 76,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesanti, Eva. 2008. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham (Sensu pada Perusahaan *food and bavarage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi FE Unsli*. 3 (1)
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I. G. N. A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 4 (1)
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Univesitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan Kesembilan. Univesitas Diponegoro. Semarang
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi . Cetakan ke-12. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Lyberty. Yogyakarta.
- Mutia, Evi. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 1 (1): 12-22.
- Nurmala, Eka Sari. 2007. *The Influence of Cash Floww Statment to Stock Prices and Stock Returns (Studies for Non Financial Sector Companies In Jakarta Stock Exchange)*. *Jurnal riset Akuntansi dan Bisnis*. 7 (1).
- Prastowo, Dwi dan Riska Julianti. 2008. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajeen YKPN. Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Parametrik*. Elex Media Komput Indo, jakarta.
- Sawidji, W. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal*. Cetakan Pertama. PT Elex Media Komput Indo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Setiawati, Dewi. 2018. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan *food and bavarages* yang Tedaftar di BEI tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11 (2): 320-329.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesebelas. Alfabeta. Bandung.
- Wahyono. 2009. *Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komput Indo. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. *Annual Reprt*. Diunduh dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada 4 Januari 2020 pukul 17.43 WIB.
- <https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-jasa-properti-dan-real-estate-yang-terdaftar-di-bei.html> diakses pada 20 Desember 2019 pukul 13.00 WIB
- Yahoo Finance. Harga Saham. diunduh dari <https://finance.yahoo.com/> diakses pada 11 juni 2020 pukul 11:16 WIB